

WARTA

Advent

Edisi 14 Oktober 2005

On-line

Bencana Alam Pelancong *dan* Arisan

Salam Sejahtera!

Syukur kepada Tuhan Yang Maha Baik yang sudah mempertemukan kita kembali pada WAO edisi 14 Oktober 2005 ini. Melalui serial bacaan ini kami berharap bahwa edisi ini akan berguna bagi masing-masing kita terlebih lagi dapat menambah wawasan kita. Kami selalu berusaha agar dapat memberikan bacaan yang terbaik bagi Anda dalam setiap edisinya.

Hati yang mendua adalah penyakit yang berbahaya karena pengidapnya tidak perlu dirawat di rumah sakit. Tetapi....., demikian sekilas renungan yang dibawakan oleh Pdt. Dr. Peranginangin, MA. Dalam renungan yang dibawakan oleh Pdt. Richard Sabuin kita diajak untuk tetap waspada dalam situasi apa pun, baik perkara besar maupun perkara kecil karena Yesus selalu hadir dalam setiap kehidupan kita. Tuhan memberikan hanya dua pilihan kepada kita apakah kita mau mengikut Dia atau meninggalkan Dia. Berbagai tanda menunjukkan bahwa kedatangan bencana semakin meningkat dalam skala dan frekwensi. Waktunya bagi kita untuk mempersiapkan diri lebih serius. Demikian editorial edisi ini yang dirangkum dalam kejadian beberapa hari ini. Serial Pendalaman Alkitab oleh Pdt. Dr. HSP Silitonga yaitu Strategi Keluarga Pilihan mulai dari Kejadian 4 sampai 50 dan Ayub masih akan kita pelajari. Mulai edisi ini WAO juga akan memulai serial baru yang diambil dari The Great Controversy yang diterjemahkan bebas oleh Dr. Eddy Lukas. Kami sangat menganjurkan agar pembaca mengikuti serial ini dengan teratur dan bahkan memberikannya sebagai bacaan wajib kepada anak-anak Anda. Serial ini menengahkan isi buku Kemengangan Akhir (The Great Controversy) dalam cara yang menarik berupa dialog antara seorang anak dengan orang tuanya.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahogroups.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel.

Bila anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org.

Akhir kata, hanya dengan pertolongan Tuhan kehadiran WAO edisi ini dapat menjadi bacaan yang bermanfaat bagi kehidupan kerohanian kita semua.

Tim Redaksi WAO

GAMBAR SAMPL

- 1 Bencana Terjadi Di mana-mana. Apakah Kita Sudah Siap Sedia Jika Alam Kurang Bersahabat Dengan Kita?

RENUNGAN

- 4 Eutikhus Yang Berbakti Dengan Setengah Hati
- 8 Miracle in the Kitchen

EDITORIAL

- 7 Bencana Alam, Pelancong dan Arisan

DARI REDAKSI

- 2 Pengantar Edisi ini

KOLOM TETAP

- 6 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)

KOLOM PEMBACA

- 3 Surat Pembaca Cover Edisi Minggu Lalu

PENDALAMAN ALKITAB

- 9 Teologi Bait Suci Raja Surga Mengilustrasikan Keselamatan Melalui Strategi Keluarga Pilihan Mulai Dari Kejadian 4 Sampai 50 dan Ayub

ARTIKEL ROHANI

- 12 Kemenangan Akhir – Untuk Para Orang Tua Oleh Sally Pierson Dillon

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Photo/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

WARTA Advent On-line

:: Media Penyejuk & Penjernih ::

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Pdt. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Dr. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Ramlan Sormin
Pdt. Heince Rusli
Pdt. Sweneys Tandidio
Willy Wuisan

Tata Letak:

Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legoh
Hans Mandalas
Joice Manurung
Dr. R.A. Nainggolan
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dave Sampouw
Dr. Praban Saputro
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran
Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

redaksi@wartaadvent.org

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

advent-subscribe@yahoo.com

Redaksi yang Terhormat

Great website! I really like the article "Sibuk Sampai Aku Datang," by Pdt. Jackye Luturmas (7 Oktober 2005). Also, I would like to say "Hi" to Pdt. Luturmas Tingon and family.

–**DEBBIE TINGON**
Wheat Ridge, CO, USA

Buat redaksi WAO, sumbang saran dari saya, kalau boleh di bagian ARSIP-DOWNLOAD-nya diberikan fasilitas "search", supaya bisa mempermudah mencari 'kata' dalam file-file arsip.

Titip pesan buat anakku tersayang Excellent Blessing Seven Sayow Jr - Happy Birthday.

Thanks WAO.

–**MEYDI FELIX SAYOW**
ITCI Kenangan, Balikpapan

Dear Meydi,

Terima kasih atas sarannya. Kami memang sudah memikirkan hal itu tetapi kami masih mencari tenaga sukarela yang mampu dan mau bekerja untuk WAO dalam pengembangan website WAO lebih lanjut. Dalam edisi ini kami memuat iklan untuk mencari tenaga-tenaga sukarela. Mohon bantuannya untuk merekomendasikan orang yang Anda kenal.

Salam,
Redaksi

Terima kasih atas pelayanannya. Maju terus. Tuhan selalu memberkati usaha Anda dan kita semua dan membawa orang lain dekat kepada-Nya.

–**DR. REMY J. LEIMENA**
Jakarta

Jesus is coming soon.....!!!!!!!

–**HEINS**
Jakarta

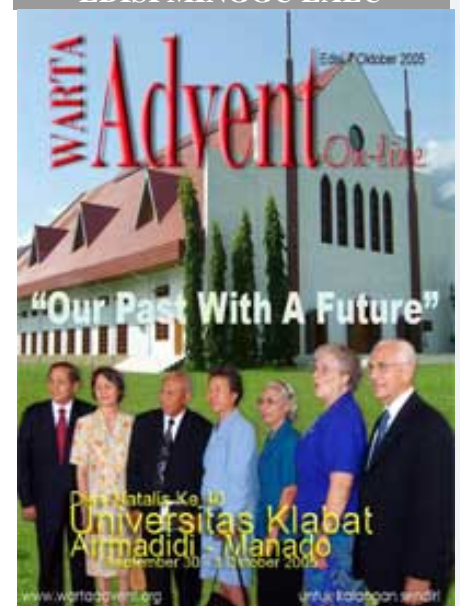
Excellent.

–**MOODY MALINGKAS**
California, USA

Segenap Tim Redaksi WAO turut mendoakan akan kesembuhan Bpk. Max. Makahinda. Kiranya Tuhan senantiasa memberkati.

Salam dan Doa,
Redaksi WAO

EDISI MINGGU LALU



Bila Anda mempunyai pertanyaan-pertanyaan atas beberapa topik yang dimuat di WAO, silahkan kirim email ke redaksi@wartaadvent.org kami akan menyampaikan pertanyaan tersebut untuk dijawab oleh kontributor WAO.

Redaksi

Eutikhus yang Berbakti Dengan Setengah Hati

Oleh Pdt. Dr. J.S. Peranginangin, MA



Ayat kunci:

“Seorang muda yang bernama Eutikhus duduk di jendela. Karena Paulus amat lama berbicara orang muda itu tidak dapat menahan kantuknya. Akhirnya ia tertidur lelap dan jatuh dari tingkat ketiga ke bawah. Ketika ia diangkat orang, ia sudah mati.” Kisah 20:9.

I. Latar Belakangnya:

Paulus lagi singgah di Troas dan dia mengadakan kebangunan rohani, pelajaran mengenai ajaran injil Yesus kepada mereka. Paulus menguatkan mereka karena pada waktu itu ada banyak tantangan bagi pengikut Kristus (Kristen). Mereka adalah orang-orang yang teraniaya, yaitu:

A. Aniaya dari luar gereja yang datang dari Kaisar Nero.

1. Nero menganiaya semua orang Kristen karena tidak menyembah Kaisar sebagai Dewa. Mereka hanya menyembah Tuhan yang di surga.
2. Orang Kristen tidak membedakan manusia, persamaan tanpa perbudakan. Kaisar membagi masyarakat menurut tingkatan ras, golongan pegawai pemerintahan Kaisar, golongan bangsawan, golongan tuan tanah, golongan merdeka, dan golongan budak, sedangkan ajaran Kekristenan adalah persaudaraan, persamaan yang diikat oleh kasih Kristus.
3. Allah orang Kristen mengasihi bukan seperti dewa-dewa Romawi yang kalau kurang disembah akan bertindak kejam, yang menimbulkan kutuk dan bencana kepada mereka.

4. Pemimpin agama-agama Roma penuh dengan mistik, sangat materialistik, dan ritualistic. Sedangkan gereja Kristen dipimpin orang yang teruji, yang terdidik, terpilih dan punya moral yang tinggi.
5. Ajaran agama Roma adalah agama bebas, kawin-mawin, hedonism yaitu apa yang menyenangkan itu adalah hal yang baik, kepelisiran itu adalah surga, akibatnya masyarakat tidak tertib. Sedangkan ajaran Kekristenan berlawanan dengan ajaran tersebut. Kekristenan memperbaiki keadaan masyarakat.

B. Aniaya dari dalam. Dari dalam Agama Kristen yang baru berkembang itu sendiri.

1. Timbulnya ajaran Bidat-bidat – Gnostic dengan ajaran dualismenya.
 - a) Apabila manusia mati hanya tubuhnya saja yang mati tetapi jiwanya tak pernah mati, sementara jiwanya berubah jadi roh-roh halus yang punya daya melebihi sewaktu dia masih hidup.
 - b) Keinginan tubuh harus disiksa di askese – keinginan daging harus dibuang. Untuk itu orang Kristen harus bertapa mengisolir diri dari masyarakat.
 - c) Agama formalitas: kulitnya Kristen tapi isinya masih kebaktian kebiasaan kekafiran, ritualistik dan penuh dengan relics (jimat tulang orang suci). Formalitas menekankan bentuk-bentuk luar dari pengikut agama, sedangkan Kekristenan menekankan manusia yang batiniah/rohani, kelahiran baru, perubahan tabiat.

C. Karena banyaknya bidat dan aniaya dari kekaisaran maka Paulus memberikan seri ceramah di Troas ini. Pada

Hati yang mendua adalah penyakit yang berbahaya karena pengidapnya tidak perlu dirawat di rumah sakit. Tetapi ini penyakit menular yang merusak. Merupakan wabah yang gampang menular, menyebabkan orang jadi apatis, akhirnya merusak rohani sehingga siapa-siapa yang mengidap penyakit tersebut tidak dipenuhi dengan kesungguhan dan bersikap ogah-ogahan.

malam penutupan tersebut, mereka mengadakan acara yang panjang. Di samping dengar pelajaran mereka melakukan perjamuan juga, untuk mengingatkan mereka bahwa Yesus selalu menyertai mereka. Paulus adakan farewell (Perpisahan) dengan anggota jemaat karena Paulus akan pergi ke daerah lain ke Miletus (Kisah 20:13) – daerah yang lain di kekaisaran Roma.

D. Mereka berkumpul di satu rumah ditingkat tiga.

1. Pada waktu itu belum ada bangunan gereja, belum ada organisasi teratur seperti sekarang ini.
2. Pada malam perpisahan saat Paulus berkhotbah untuk menguatkan mereka, di Kebangunan Rohani tersebut ada seorang muda yang bernama EUTIKHUS yang artinya Fortune = Nasib baik.
3. Dia masih muda (20 tahun) semangat dan rajin belajar firman. Apa yang menarik sehingga dia tercatat dalam tulisan Lukas dalam buku Kisah ini karena wataknya.

E. Dia duduk di jendela, di dalam rumah kebaktian tersebut:

1. Dia mendua hati, waktu berbakti karena duduk di jendela membuat dia kurang konsentrasi dia mau dengar firman (khotbah) tapi waktu yang sama dia mau lihat dunia luar juga. Hatinya setengah-setengah, setengah di kebaktian dan setengah di dunia luar. Paulus adalah penghotbah ulung dan penuh semangat dengan pengalaman yang unik. Namun karena Eutikhus duduk pada posisi yang salah yang membuat dia setengah hati akhirnya dia pun mengantuk, dan akibatnya efek firman Tuhan tak ada lagi bagi pribadinya. Dia mengantuk akhirnya dia jatuh dan mati. Alkitab katakan: Jangan suam-suam kuku.
2. Coba bayangkan semua orang dapat berkat dari khotbah Paulus, tapi dia mendapat kematian. Paulus pengkhotbah ulung, kharismatik, penuh dengan pengalaman yang unik dalam perjalanannya, tapi Eutikhus mengantuk.
3. APLIKASI: Ini satu pelajaran bagi kita bahwa orang setengah-setengah beragama tidak akan mendapat manfaat penuh. Apa kata Firman Tuhan mengenai “setengah” ini?.
4. “Hati yang mendua tiada tetap jalannya”. “Sebab orang yang mendua hatinya tidak akan tenang dalam hidupnya” (Yakobus 1:8)Sucikanlah hatimu hai kamu yang mendua hati (Yakobus 4:8).

F. Mendua hati dari bahasa asli (Greek – Dipsychos = yang artinya dua kehendak, kemauan)

1. Artinya pada waktu dia mau jalan ke barat saat yang sama dia ingin juga ke timur, mau ke surga tapi dunia ini dengan segala kesenangannya juga didapat. Akibatnya terjadi selalu perang besar di dalam hatinya. Dan konflik ini menyebabkan hatipun tidak damai, dan mukapun selalu makin suram. Dan kalau hatipun selalu perang maka ini akan mempengaruhi kepribadian dan kerohanian kita.
2. Ilustrasi: Seorang anak bernama Jimmy yang cinta musik, satu kali diundang oleh temannya untuk menghadiri pesta ulang tahun. Tetapi orang tuanya sudah mengatakan kepadanya, kalau pergi ke manapun menghadiri pesta teman jangan terikut-ikut dengan mereka berdansa-dansa. Satu kali diapun terpengaruh untuk ikut tapi dengan tekad menjadi contoh pemuda Kristen di tempat dansa tersebut.

Maka ia ikuti acara demi acara tapi pada waktu puncak acara maka semua diajak untuk berdansa, teman-temannya mengajak satu dua kali dia tolak, tetapi karena hampir semua kawan-kawannya sudah berdansa akhirnya diapun terpengaruh juga. Cuma waktu dia berdansa semua teman-temannya merasa aneh dan mentertawai dia, bahkan mempermalukan pasangannya, karena dia berdansa seperti orang yang tak normal. Dia berdansa dengan hanya satu kaki, orang bertanya kenapa, jenis dansa apa itu Jimmy? Akhirnya dia katakan, kaki kiri ini boleh dansa karena itu milik setan tetapi kaki kanan masih milik Tuhan sehingga saya hanya berdansa pakai kaki kiri.

3. Matius 6:24, “Tak seorangpun dapat mengabdikan kepada dua tuan, karena jika demikian ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan Mammon.” TIDAK BOLEH SAMA SEKALI MENYEMBAH DUA TUAN, kalau terjadi pasti mendatangkan bencana.
4. Mammon: Segala sesuatu yang kita buat melebihi Tuhan adalah mammon. E.G. White: “Jika Allah tidak menguasai hati kita, maka Mammon akan bertahta dalam hati kita, maka pelan-pelan kita akan dibawa kepada kuasa setan.” Bible Echo pr. 6. TM vol. 3: 479.
5. Isteri Lot – Percaya dan tidak percaya. Jadi tiang garam.
6. SIDANG LAODEKIA^A: Wahyu 3:15 “Aku tau segala pekerjaanmu engkau tidak dingin atau tidak panas...engkau suam-suam kuku.... karena itu aku akan memuntahkan engkau.”^B Kenapa?. Karena setengah-setengah.

II. Kesimpulan dan Aplikasinya

Eutikhus seorang muda Kristen sama seperti kebanyakan kita sekarang ini. Dia sudah ikut kebangunan rohani yang dibuat Paulus. Dia sudah teraniaya. Dia ikuti kebaktian demi pertumbuhan kerohaniannya. Tapi dengan setengah hati inilah datang bencana. Namun puji Tuhan karena Rasul Paulus hamba Tuhan yang berkuasa dan tulus boleh menghidupkan dia kembali. Hati yang mendua adalah penyakit yang berbahaya karena pengidapnya tidak perlu dirawat di rumah sakit. Tetapi ini penyakit menular yang merusak. Merupakan wabah yang gampang menular, menyebabkan orang jadi apatis, akhirnya merusak rohani sehingga siapa-siapa yang mengidap penyakit tersebut tidak dipenuhi dengan kesungguh-sungguhan dan bersikap ogah-ogahan. Dan ini adalah strategi setan untuk menghancurkan gereja dan umatnya. Akhirnya Selamat Sabat.

Catatan Kaki:

A. Laodekia

- i. Kota yang baik kota istimewa yang didirikan oleh Antonius II untuk menghormati nama isterinya LAODICE. Kota ini spesialis bagi raja.
- ii. Kota ini dekat Hierapolis yang sampai sekarang ini ramai dikunjungi orang karena sumber air panasnya yang baik. Tetapi tiba di Laodekia air tersebut jadi suam dan ini adalah cocok dengan simbol sidang Allah yang terakhir.
- iii. Kota Laodekia=kota kompromi karena penduduknya yang heterogen (Prof.Ramsay) hampir segala etnik dari Timur Tengah dan Eropa ada di kota tersebut. Perdagangannya bagus.
- iv. Kain sejenis wol dihasilkan di tempat ini. Sehingga penduduknya selalu tampil necis di mana saja.

JADWAL TERBIT/TERBENAMNYA MATAHARI

Disiapkan oleh Wilhon Silitonga
Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	14-Oct	15-Oct-2005			
	2005	MATAHARI			
TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM		
Sabang	18:24	6:24	12:24	18:24	11:59
Medan	18:12	6:09	12:11	18:12	12:02
Pematangsiantar	18:11	6:08	12:09	18:11	12:03
Pekanbaru	18:03	5:57	12:00	18:03	12:05
Padang	18:08	6:00	12:04	18:08	12:07
Jambi	17:55	5:47	11:51	17:55	12:08
Palembang	17:52	5:41	11:46	17:51	12:10
Bndr. Lampung	17:51	5:38	11:44	17:51	12:13
Anyer-Carita	17:49	5:35	11:42	17:49	12:14
Jakarta	17:45	5:31	11:38	17:45	12:14
Puncak	17:45	5:30	11:37	17:45	12:14
U N A I	17:43	5:28	11:35	17:43	12:14
Bandung	17:43	5:27	11:35	17:42	12:15
Cirebon	17:39	5:24	11:31	17:39	12:14
Cilacap	17:37	5:21	11:29	17:37	12:16
Semarang	17:31	5:16	11:24	17:31	12:15
Solo	17:30	5:14	11:22	17:30	12:15
Surabaya	17:22	5:07	11:14	17:22	12:15
Jember	17:19	5:02	11:11	17:19	12:16
Denpasar	18:13	5:56	12:05	18:13	12:17
Mataram	18:10	5:52	12:01	18:10	12:17
Ende	17:47	5:30	11:39	17:47	12:17
Kupang	17:41	5:22	11:31	17:41	12:19
Pontianak	17:32	5:25	11:28	17:31	12:06
Pangkalan Bun	17:24	5:14	11:19	17:24	12:09
Palangkaraya	17:14	5:05	11:10	17:14	12:09
Banjarmasin	18:12	6:02	12:07	18:12	12:10
Balikpapan	18:02	5:54	11:58	18:02	12:08
Tarakan	17:57	5:54	11:55	17:56	12:02
Makassar	17:54	5:41	11:48	17:54	12:12
Kendari	17:41	5:29	11:35	17:41	12:11
Palu	17:50	5:42	11:46	17:50	12:07
Gorontalo	17:36	5:30	11:33	17:36	12:05
Manado	17:29	5:24	11:26	17:28	12:04
U N K L A B	17:28	5:23	11:25	17:28	12:04
Ternate	18:19	6:13	12:16	18:19	12:05
Ambon	18:18	6:07	12:13	18:18	12:11
Sorong	18:04	5:56	12:00	18:04	12:07
Tembagapura	17:43	5:32	11:37	17:43	12:11
Biak	17:45	5:37	11:41	17:45	12:08
Jayapura	17:28	5:18	11:23	17:27	12:09
Merauke	17:32	5:15	11:24	17:32	12:16
Kuala Lumpur	19:00	6:57	12:59	19:00	12:02
Singapore	18:53	6:47	12:50	18:53	12:05
Manila	17:36	5:47	11:41	17:36	11:48
A I I A S	17:37	5:47	11:42	17:36	11:49
Andrews Univ.*	18:05	6:57	12:31	18:03	11:05
GC*	17:30	6:17	11:53	17:29	11:11
Loma Linda*	17:15	5:54	11:34	17:14	11:20
Seattle*	17:22	6:28	11:54	17:20	10:52
Delft*	17:50	7:07	12:28	17:48	10:41
Edison, NJ*	17:18	6:08	11:43	17:17	11:08

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

- v. Sebuah sekolah kedokteran dan rumah sakit terkenal di kota ini, banyak orang disembuhkan sehingga dibuat patung dewa Aesculapius (dewa Pengobatan). Alamnya dan airnya yang ada belerang merupakan alam ajaib, dan tetesan batu phyrgia yang jadi obat mata yang paling mujarab pada waktu itu.
- vi. Faktor-faktor inilah yang membuat kota ini jadi sombong. Sebenarnya melihat kemakmuran/potensi Laodekia mereka boleh jadi saksi dan sumber berkat bagi gereja-gereja lain karena dia makmur dan dikenal. Tetapi yang menjadi masalahnya dia membesarkan diri membanggakan diri dari materi saja. Sehingga tak ada pujian bagi sidang ini yang ada malah tegoran.
- B. "...karena kamu tidak dingin dan tidak panas, Aku akan memuntahkan engkau":
- i. Memuntahkan = Ada makanan nasi bungkus diberikan orang, saya tak mau makan masih ada gunanya diberikan pada orang lain. Tapi ada makanan sudah dimakan dimuntahkan siapapun orang tak mau lagi memakannya. Jadi muntah itu simbol dibuang, yang menjijikkan dan nasib yang mengerikan. Apabila tidak menyadari diri.
- ii. Jadi Allah tidak mau kita suam-suam kuku. Setengah-setengah hati.
- iii. Cerita Putri Duyung: seorang wanita cantik yang ingkar janji pada seorang pemuda yang sangat mencintainya akhirnya dia kena sumpah dan kena kutuk jadi tubuhnya setengah ikan setengah tubuh manusia. Di laut dia ikan pun takut padanya. Di darat dia tak tahan karena muka cantik tapi dia harus hidup di alam ikan jadi penderitaanlah selalu bagiannya.



PDT. DR. J.S. PERANGINANGIN, MA

Penulis adalah Wakil Rektor Bidang Akademis dan Direktur Pasca Sarjana, Universitas Advent Indonesia (UNAI) Cisarua, Bandung



ISTRI: LINDA SARAGIH
ANAK-ANAK: OLIVIA CHRISTY DAN RIBKA REMALYA

Bencana Alam, Pelancong dan Arisan

Tanda-tanda menunjukkan bahwa kedatangan bencana semakin meningkat dalam skala dan frekwensi

Pelancong atau *traveller* mampir dari satu tempat ke tempat lain dengan cara dan gaya yang berbeda.

Kedatangannya sering dinantikan oleh mereka yang ingin dan sering disinggahinya karena dia biasanya membeli barang yang mereka jual. Pelancong dan bencana mempunyai

persamaan dan perbedaan. Peristiwa demi peristiwa menunjukkan bahwa keduanya berpindah-pindah dan satu tempat ke tempat lain dengan cara dan gaya yang berbeda. Perbedaannya tentu saja bahwa yang satu kehadirannya dinantikan sedang yang satu lagi tidak diharapkan.

Seperti pelancong, ada yang membeli banyak dan ada yang sedikit, demikian juga dengan bencana; ada yang memberi dampak besar dan ada yang kecil. Jika penjual tidak menginginkan kedatangan sang pelancong, dia dapat saja menutup tokonya atau kalau dia berdagang di pinggir jalan, maka dia dapat saja berpindah tempat untuk menghindari diri dari sang pelancong. Yang ini sulit untuk diterapkan terhadap pelancong yang bernama bencana. Pertama, karena tempat yang disinggahinya tidak dapat dipindah-pindah. Kedua, pelancong yang satu ini sering datang pada saat 'tuan rumah' tidak siap menyambutnya.

Badai Katrina mampir di AS bagian selatan pada akhir Agustus dan menutupi sebagian besar kota New Orleans dengan air. Dampaknya masih dirasakan sampai sekarang, termasuk di Indonesia. Tunggu dulu. Bukankah Indonesia jauh dari AS dan tidak terasa adanya angin keras menyapu udara Indonesia? Benar. Tetapi badai Katrina telah menyebabkan sebagian produksi minyak AS di pantai selatan (Gulf Coast) terhenti dan berdampak pada semakin tingginya harga minyak bumi.

Hari Sabtu, 8 Oktober sang bencana 'melancong' ke Asia Selatan dan mampir di Pakistan, India dan Afghanistan dalam cara dan gaya yang berbeda. Kali ini dia muncul bukan dalam

bentuk badai tetapi dalam bentuk gempa bumi. Data terakhir menunjukkan bahwa korban yang tewas mencapai puluhan ribu orang. Jelas kedatangannya tidak diharapkan dan tidak diduga. Pada saat yang hampir sama 'temannya' mampir di Guatemala dalam gaya badai yang menewaskan lebih 2.000 orang.

Tidak ada bagian di dunia yang luput dari kunjungan bencana alam. Dia tidak pilih bulu, negara kaya atau miskin. Tidak pilih waktu, apakah siap atau tidak siap. Dengan gaya dan cara yang berbeda-beda, dia bisa datang dalam bentuk gempa bumi, angin topan, banjir tsunami, kebakaran hutan, bahkan hujan batu dan kejatuhan benda angkasa.

Lalu timbul pertanyaan. Apakah kedatangannya bisa dicegah? Jawabnya, Tidak. Dia pasti datang mau atau tidak, siap atau tidak, karena memang sudah dinubuatkan. Apakah bisa diprediksi? Kedatangan bencana bagaikan arisan, pasti datang tetapi tidak tahu kapan. Karena itu memang perlu selalu bersiap.

Gempa akhir pekan lalu terjadi tepatnya di wilayah Kashmir, daerah yang menjadi persengketaan sengit antara Pakistan dan India. Daerah ini dikuasai oleh Pakistan, oleh sebab itu sebagian besar yang tewas adalah orang Pakistan. Menarik untuk diketahui bahwa India menawarkan bantuan yang semula ditolak oleh Pakistan. Mereka tidak sudi kalau helikopter dan tentara India memasuki wilayah Pakistan untuk memberikan pertolongan. India mengatakan bahwa helikopter tidak mempunyai agama dan bila bencana datang, hati kemanusiaan yang berbicara.

Politik dan perbedaan pendapat tidak boleh menghalangi sesama manusia untuk melaksanakan panggilan hati nurani untuk menolong sesamanya. Indonesia pernah merasakan hal itu ketika banjir tsunami menerjang Aceh. Banyak tentara dan helikopter asing berada di wilayah Indonesia yang masuk tanpa melalui prosedur keimigrasian tetapi melalui prosedur 'kemanusiaan'. Timbul pertanyaan. Apakah bencana harus terjadi lebih dahulu agar pihak yang berselisih dapat berbaikan? Perang antara TNI dan GAM yang telah lama terjadi selesai sudah setelah terjadi banjir tsunami akhir tahun lalu.

Tanda-tanda menunjukkan bahwa kedatangan bencana semakin meningkat dalam skala dan frekwensi. Waktunya bagi kita untuk mempersiapkan diri lebih serius dan menghilangkan semua perbedaan dengan bersatu di bawah satu komando. Bersama Yesus kita aman. Kedatangan-Nya kita nantikan.

Tim Redaksi WAO



Once upon a time at a wedding feast in Cana, Galilee, Jesus was faced by a problem. His mother told Him: "They have no more wine. Jesus says: 'Dear woman, why do you involve me? My time has not yet come.' His mother said to the servants, 'Do whatever he tells you'" (John 2:3-5).

The Servants and Jesus' Mother

Although the servants did not know what Jesus was going to do, they just did whatever He commanded them to do. Verse 6 says, "Nearby stood six stone water jars, the kind used by the Jews for ceremonial washing, each holding from twenty to thirty gallons." The jar is water jars, not wine jars. The water jars were used for ceremonial washing, not for keeping wine. Verse 7: Jesus said to the servants "Fill the jars with water"; so they filled them to the brim. Jesus said and the servants obeyed.

Then Jesus told the servants in verse 8, "Now draw some out and take it to the master of the banquet." They did so" Jesus said and the servants obeyed.

- » It seems that they didn't know what Jesus was going to do.
- » Actually, they **didn't need to know what He is going to do**. What they needed to know was that **Jesus knew what He was going to do**.
- » The mother of Jesus and the servants knew the problem, and they knew that the solution of the problem was a miracle done by Jesus.

The Master of the Banquet

Let's see what happened with the master of the banquet. Verse 9 says: "And the master of the banquet tasted the water that had been turned into wine. He did not realize where it had come from, though the servants who had drawn the water knew"

- » The master of the banquet knew the problem, but he did not know how the problem was solved.

In verse 10 we read that the master of the banquet called the bridegroom aside and said, "Everyone brings out the choice wine first and then the cheaper wine after the guests have had too much to drink; but you have saved the best till now."

- » The master of the banquet knew the problem, and he knew that the problem was solved, but he didn't know how the problem was solved.
- » He could just explain the solution of the problem with a logical explanation based on the culture of the local community.
- » For him, actually, the problem was only a technical problem, in which the better wine was supposed to be given first and then the cheaper wine afterward.

- » For the master of the banquet, the problem was solved in an ordinary way due to a technical matter.

The Bridegroom

The story ends with the statement of the master to the bridegroom. He says: "Everyone brings out the choice wine first and then the cheaper wine after the guests have had too much to drink; but you have saved the best till now."

- » As a matter of custom, the bridegroom and his bride knew nothing about the serving of food and wine.
- » They usually entrusted it to someone who is in charge to organize it. In this case, most probably, Mary, Jesus' mother, was the one who was in charge for organizing the food and wine.

- » It seems that the problem and the solution of the problem just happened without being realized by the bridegroom himself: Problem occurred and he didn't know; problem was solved and he didn't know; everything was just going well and normal.
- » The ignorance of the master of the banquet seems to give credit to the bridegroom who still even has the best wine after the better was served.
- » Both the master of the banquet and the bridegroom, and also the guests did not know that something just happened in the kitchen. A miracle happened behind the scene.

Three Characters

The story introduces three characters, beside Jesus, who responded to a problem:

1. The mother of Jesus and the servants knew the problem and knew the miraculous solution of the problem.
2. The master of the banquet knew the problem but considered it as a technical matter, and didn't know how the problem was solved.
3. The bridegroom and the guests didn't know whether there was a problem or not. For them, every thing went alright. The bridegroom even received a credit of how he had kept the best wine.

Practical Application

SOMETIMES WE ARE IN THE POSITION OF:

1. The mother of Jesus and the servants: We face a problem, and we see the miraculous solution of the problem.
2. The master of the banquet: We face a problem, but we explain the solution of the problem with a common sense and logical thinking.
3. The bridegroom and the guests: We didn't know that there was a problem, and we didn't know that the problem was already solved. We just enjoy our lives without knowing that we are just delivered from the problem miraculously

Our text today teaches us to be always aware that everything we enjoy in our lives, small or big, ordinary or extraordinary, explainable or unexplainable, realized or unrealized, is because the miraculous power of God, the grace of God. We might not see what is behind the scene, but we should realize that it is because what Jesus has done in the kitchen that makes us happy and enjoy our lives and our ministries. This is what I learn from this passage: *Whenever I see some food prepared on my table, I believe that a miracle has just happened in the kitchen. HE PROVIDES!*

- SABUIN RICHARD, TIM REDAKSI WAO - AIAS

Teologi Kristologi

Disadur dan diterjemahkan dinamis oleh Pdt. Hotma S.P. Silitonga
Spesialis Pendalaman/Pemahaman Alkitab—UNAI, Bandung

Pelajaran Tiga

RAJA SURGA MENGILUSTRASIKAN KESELAMATAN MELALUI STRATEGI KELUARGA PILIHAN MULAI DARI KEJADIAN 4 SAMPAI 50 DAN AYUB

Kisah kasih Allah kepada manusia dalam Kejadian 4-50 serta kisah nyata di kitab Ayub adalah perluasan dari akibat dosa yang dinyatakan di Kejadian 3. Dua orang yang digunakan sebagai ilustrasi rencana keselamatan adalah Kain dan Habel. Kedua orang ini menggambarkan MAKNA PERIBADATAN SEJATI DAN ABADI yaitu Habel dibandingkan dengan peribadatan palsu yaitu Kain. Ilustrasi pertentangan semesta yang besar dinyatakan melalui kitab Ayub. Penulis kitab Ayub adalah Musa dan kitab inilah yang pertama kali ditulisnya untuk kepentingan umat manusia. Selanjutnya seluruh isi kitab Kejadian mulai dari pasal 4-50 secara garis besar adalah juga gambaran dari dua corak peribadatan umat manusia. Peribadatan sejati dibudayakan oleh kelompok yang disebut dengan ANAK-ANAK ALLAH dan peribadatan palsu dibudayakan oleh kelompok yang disebut anak-anak manusia (lihat Kejadian 6).

PERBANDINGAN PERIBADATAN MANUSIA

	Budaya Yang Asli/Sejati - Surgawi	Budaya Yang Palsu - Neraka
Kejadian 4	Habel	Kain
	-	Anak Manusia
Kejadian 5-9	Anak Allah	-
Kejadian 10-11	-	Nimrod/Babilon
Kitab Ayub	Ayub	Kawan-kawannya
Kejadian 12-50	Abraham	-
	Ishak	Ismail
	Yakob	Esau
	Yoseph	Mesir

Budaya hidup kedua kelompok ini adalah Surgawi yang penuh damai sejahtera karena mereka HIDUP OLEH MATA IMAN dan yang satu lagi berbudaya duniawi/neraka/sengsara karena mereka hidup mengandalkan materi alias menggunakan mata kepala. Peribadatan melalui mata iman artinya mereka hidup rohani dalam berbagai aspek kehidupan yaitu jasmani, pikiran dan sosial, sedangkan yang mengandalkan mata kepala artinya mereka hidup beragama secara lahiriah saja (lihat Ibrani 11 dan kitab Yakobus serta juga 2 Timotius 3-4).

Kitab Ayub masuk di periode ini, karena pengalaman hidupnya adalah contoh nyata bagaimana manusia dapat hidup saleh di Bumi yang sukar sulit ini walaupun waktu itu belum ada Kitab Suci sebagai penuntun hidup. Ayub hanya mengandalkan tuntunan Roh Allah dalam menghidupkan budaya Surgawi.

PENDALAMAN / PEMBAHASAN KHUSUS

SUASANA EDEN DARI ADAM SAMPAI NUH

Pelajaran ini akan menceritakan suasana EDEN yang dinyatakan oleh Musa di Kejadian 4-9 di mana EDEN yang masih ada di bumi ini sampai saat datangnya Air Bah, Raja Surga gunakan sebagai alat peraga





menghakimi semua orang dan menjatuhkan hukuman atas orang-orang fasik karena semua perbuatan fasik, yang mereka lakukan dan karena semua kata-kata nista, yang diucapkan orang-orang berdosa yang fasik itu terhadap YHWH." 1:16 Mereka itu [yaitu turunan Kain yang adalah anak-anak manusia digambarkan sebagai] orang-orang yang menggerutu dan mengeluh tentang nasibnya, hidup menuruti hawa nafsunya, tetapi mulut mereka mengeluarkan perkataan-perkataan yang bukan-bukan dan mereka menjilat orang untuk mendapat keuntungan. Ibrani 11:5 **Karena iman Henokh** terangkat, supaya ia tidak mengalami kematian, dan ia tidak

untuk mengajarkan rencana keselamatan melalui Yesus Kristus.

Ada dua kelompok manusia yang hidup di dunia ini. Kelompok pertama disebut anak-anak Raja Surga yang generasinya dituliskan di Kejadian 5 yaitu umat manusia yang percaya akan Allah sebagai mana yang dinyatakan di Kejadian 4: 26, *Waktu itulah orang mulai memanggil nama YHWH*. Ekpresi "Memanggil Nama YHWH" bisa kita sebut sebagai pengakuan iman umat manusia kepada YHWH. Karena berdasarkan Yoel 2:32 di sana dinyatakan bahwa *barangsiapa yang berseru kepada nama YHWH akan diselamatkan, sebab di gunung Sion yaitu di Yerusalem [yang menjadi gambaran EDEN] akan ada keselamatan, seperti yang telah difirmankan YHWH; dan setiap orang yang dipanggil YHWH akan termasuk orang-orang yang terlepas*. Sebutan untuk anak Raja Surga seperti kepada Henokh dan Nuh adalah HIDUP AKRAB DENGAN RAJA SURGA serta sebutan untuk Ayub adalah orang yang saleh dan jujur; ia takut akan Raja Surga dan menjauhi kejahatan (Ayub 1:1).

Kelompok kedua disebut anak-anak Manusia yang generasinya ditulis di Kejadian 4 yaitu umat manusia yang tidak percaya kepada Raja Surga. Mereka ini adalah pengikut Kain yang memberontak kepada Raja Surga. Di Kejadian 4 inilah kita membaca kehidupan yang berlawanan dengan pola Raja Surga, misalnya budaya hidup kota (4:17); budaya sosial yang poligami (4:19).

Ibrani 11:4 menceritakan, **Karena iman Habel** telah mempersembahkan kepada Raja Surga korban yang lebih baik dari pada korban Kain. Dengan jalan itu ia memperoleh kesaksian kepadanya, bahwa ia benar, karena Raja Surga berkenan akan persembahannya itu dan karena iman ia masih berbicara, sesudah ia mati.

Berbicara tentang **Henokh** yaitu keturunan ketujuh dari Adam, Alkitab mencatat sebagai berikut: Yehuda 1:14 *Juga tentang mereka Henokh, keturunan ketujuh dari Adam, telah bernubuat, katanya: "Sesungguhnya Yesus Kristus datang dengan beribu-ribu orang kudus-Nya, 1:15 hendak*

ditemukan, karena Raja Surga telah mengangkatnya. Sebab sebelum ia terangkat, ia memperoleh kesaksian, bahwa ia berkenan kepada Raja Surga. 11:6 Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Raja surga. Sebab barangsiapa berpaling kepada Raja Surga, ia harus percaya bahwa Raja Surga ada, dan bahwa Raja Surga memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia.

Berbicara tentang **Nuh**, sebagai pemberita Injil yang kekal menjelang datangnya Air Bah, ia adalah gambaran umat Raja Surga zaman akhir yang memberitakan Pekabaran Tiga Malaikat benar (Wahyu 14). Nuh dan keluarganya yang berjumlah 8 orang itu adalah gambaran umat Raja Surga yang setia yang hidup menginjil berdasarkan imannya kepada Raja Surga dan selalu mengikuti seluruh petunjuk Raja Surga dengan setia. Ibrani 11:7 **Karena iman, maka Nuh** – dengan petunjuk Raja Surga tentang sesuatu yang belum kelihatan – dengan taat mempersiapkan bahtera untuk menyelamatkan keluarganya; dan karena iman itu ia menghukum dunia, dan ia ditentukan untuk menerima kebenaran, sesuai dengan imannya.

Berdasarkan pernyataan Firman Raja Surga sampai kepada zaman Nuh ini, maka ada satu orang yang sudah menikmati EDEN di dunia ini karena HIDUP AKRAB DENGAN RAJA SURGA sudah menikmati bukannya hidup yang kekal bahkan juga sudah menikmati hidup baka karena Henokh sudah hidup bersama-sama dengan Raja Surga di bumi ini dan sekarang sudah bersama-sama secara langsung di takhta Surgawi untuk selamanya. Dia adalah orang yang pertama yang menjadi buah keselamatan mewakili generasi umat Raja Surga dari Adam sampai Nuh.

SUASANA EDEN DARI NUH SAMPAI ISRAEL

Pelajaran ini adalah lanjutan rencana kerja Allah untuk keselamatan umat manusia yang dicatat oleh Musa di Kejadian 10-50. Ada dua tokoh yang ditonjolkan di periode ini yaitu Nimrod sebagai perwakilan untuk kota besar Babilon dan Abraham sebagai perwakilan untuk kota besar Yerusalem. Suasana EDEN dalam periode ini menggunakan konsep kota sebagaimana yang diarahkan oleh rasul Paulus di Ibrani 11:16 dan

12:22 sebagai berikut: 11:16 *Tetapi sekarang mereka merindukan tanah air yang lebih baik yaitu satu tanah air surgawi. Sebab itu Raja Surga tidak malu disebut Raja Surga mereka, karena Ia telah mempersiapkan sebuah kota bagi mereka, dan untuk itu 12:22 kamu sudah datang ke Bukit Sion, ke kota Raja Surga yang hidup, Yerusalem surgawi dan kepada beribu-ribu malaikat, suatu kumpulan yang meriah.*

Kehidupan anak-anak manusia yang tidak percaya kepada Allah dinyatakan di Kejadian 11 dengan didirikannya sebuah kota yang terkenal yang kemudian diberi gelar Babel. Istilah ini ada hubungannya dengan kekacauan.

Kehidupan anak-anak Raja Surga digambarkan melalui kehidupan Abraham yang setelah perjuangan iman yang cukup panjang, ia diberi gelar "Sahabat Allah" (2 Tawarikh 20:7; Yakobus 2:23). Semuanya ini bisa terjadi karena Abraham beriman kepada Raja Surga sehingga Ia memperhitungkan imannya itu sebagai kebenaran. Abraham adalah orang benar yang hidup oleh iman. Rasul Paulus mencatat lebih banyak di Ibrani 11 sebagai berikut:

Ibrani 11:8 Karena iman Abraham taat, ketika ia dipanggil untuk berangkat ke negeri yang akan diterimanya menjadi milik pusakanya, lalu ia berangkat dengan tidak mengetahui tempat yang ia tuju. 11:9 Karena iman ia diam di tanah yang dijanjikan itu seolah-olah di suatu tanah asing dan di situ ia tinggal di kemah dengan Ishak dan Yakub, yang turut menjadi ahli waris janji yang satu itu. 11:10 Sebab ia menanti-nantikan kota yang mempunyai dasar, yang direncanakan dan dibangun oleh Raja Surga. 11:11 Karena iman ia juga dan Sara beroleh kekuatan untuk menurunkan anak cucu, walaupun usianya sudah lewat, karena ia menganggap Dia, yang memberikan janji itu setia. 11:12 Itulah sebabnya, maka dari satu orang, malahan orang yang telah mati pucuk, terpancar keturunan besar, seperti bintang di langit dan seperti pasir di tepi laut, yang tidak terhitung banyaknya. 11:13 Dalam iman mereka semua ini telah mati sebagai orang-orang yang tidak memperoleh apa yang dijanjikan itu, tetapi yang hanya dari jauh melihatnya dan melambai-lambai kepadanya dan yang mengakui, bahwa mereka adalah orang-orang asing dan pendatang di bumi ini. 11:14 Sebab mereka yang berkata demikian menyatakan, bahwa mereka dengan rindu mencari suatu tanah air. 11:15 Dan kalau sekiranya dalam hal itu mereka ingat akan tanah asal, yang telah mereka tinggalkan, maka mereka cukup mempunyai kesempatan untuk pulang ke situ. 11:16 Tetapi sekarang mereka merindukan tanah air yang lebih baik yaitu satu tanah air surgawi. Sebab itu Raja Surga tidak malu disebut Raja Surga mereka, karena Ia telah mempersiapkan sebuah kota bagi mereka. 11:17 Karena iman maka Abraham, tatkala ia dicobai, mempersembahkan Ishak. Ia, yang telah menerima janji itu, rela mempersembahkan anaknya yang tunggal, 11:18 walaupun kepadanya telah dikatakan: "Keturunan yang berasal dari Ishaklah yang akan disebut keturunanmu." 11:19 Karena ia berpikir, bahwa Raja Surga berkuasa membangkitkan orang-orang sekalipun dari antara orang mati. Dan dari sana ia seakan-akan telah menerimanya kembali. Kehidupan anak-anak Raja Surga juga digambarkan melalui hidup Ishak ketika ia hendak

dikorbankan di bukit Moria. Ishak juga adalah seorang yang hidup beriman kepada Raja Surga.

Ibrani 11:20 menyatakan, **Karena iman maka Ishak**, sambil memandang jauh ke depan, memberikan berkatnya kepada Yakub dan Esau. Demikian juga Yakub sebagaimana digambarkan di Kejadian 32 tentang pergumulannya dengan Raja Surga dan manusia. Musa menulis: 32:24 *Lalu tinggallah Yakub seorang diri. Dan seorang laki-laki bergulat dengan dia sampai fajar menyingsing. 32:25 Ketika orang itu melihat, bahwa ia tidak dapat mengalahkannya, ia memukul sendi pangkal paha Yakub, sehingga sendi pangkal paha itu terpelecek, ketika ia bergulat dengan orang itu. 32:26 Lalu kata orang itu: "Biarkanlah aku pergi, karena fajar telah menyingsing." Sahut Yakub: "Aku tidak akan membiarkan engkau pergi, jika engkau tidak memberkati aku." 32:27 Bertanyalah orang itu kepadanya: "Siapakah namamu?" Sahutnya: "Yakub." 32:28 Lalu kata orang itu: "Namamu tidak akan disebutkan lagi Yakub, tetapi Israel, sebab engkau telah bergumul melawan Raja Surga dan manusia, dan engkau menang. Itulah sebabnya Ibrani 11:21 menyatakan bahwa **Karena iman maka Yakub**, ketika hampir waktunya akan mati, memberkati kedua anak Yusuf, lalu menyembah sambil bersandar pada kepala tongkatnya.*

Demikian juga Yusuf yang ceritanya cukup panjang di kitab Kejadian. Hidupnya adalah gambaran hidup Yesus. Ibrani 11:22 menyatakan bahwa **karena iman maka Yusuf** menjelang matinya memberitakan tentang keluarnya orang-orang Israel dan memberi pesan tentang tulang-belulanginya.

Salah satu contoh nyata yang telah dinyatakan dalam Alkitab tentang seorang yang hidup dalam suasana EDEN di periode ini adalah Ayub. Ayub adalah gambaran hidup umat manusia di lingkungan dunia yang penuh tantangan khususnya dalam menghadapi pertentangan besar antara Kristus dan Setan. Ayub adalah orang saleh yang sudah menikmati EDEN selama hidupnya. **(Bersambung)**



PDT. H.S.P. SILITONGA, M.A., M.Th., Ph.D

KONTRIBUTOR KHUSUS WAO
DOSEN FAKULTAS THEOLOGIA UNAI
BANDUNG

UNTUK PARA ORANG TUA

Oleh Sally Pierson Dillon
(Diterjemahkan oleh Dr. Eddy Lukas)

PENDAHULUAN

Percakapan dalam buku ini sebenarnya terjadi antara Michael dan saya. Baru-baru ini kami membaca *Margie Ask Why*, dan Michael masih mempunyai pertanyaan-pertanyaan. Kami duduk bersama, membolak-balik sebuah salinan yang besar dari *The Great Controversy*, oleh Ellen G. White, melihat pada gambar-gambar berwarna saat saya menjawab pertanyaan-pertanyaannya dan menggambarkan kisah-kisah yang diceritakan dalam gambar-gambar tersebut.

Margie Asks Why adalah buku yang bagus untuk menjelaskan asal dosa dan penderitaan dan rencana keselamatan bagi anak-anak di usia dini. Namun itu hanya sampai pada kebangkitan Yesus. Apa yang terjadi sesudah itu? Mengapa kita percaya apa

yang kita lakukan? Dan Apa yang akan terjadi? *The Great Controversy* menjelaskan setiap permasalahan ini. Sepertiga bagian yang pertama menceritakan tentang Reformasi Protestan. Kemudian buku itu mengungkapkan evolusi dari kepercayaan-kepercayaan Masehi Advent Hari Ketujuh kami secara spesifik, diikuti oleh gambaran langkah demi langkah dari Ellen G. White tentang akhir zaman dan kedatangan Yesus yang kedua. Semua ini – bersamaan dengan pengertian Gereja Advent akan tempat suci, penebusan dosa, kerajaan seribu tahun, kembalinya kita ke bumi yang baru, dan penghakiman terakhir – dijelaskan untuk kepuasan Michael.

Buku ini bukan untuk anak-anak yang tidak tahu apa-apa tentang Tuhan dan rencana keselamatan-Nya. Untuk keuntungan, pembaca (dan pendengar) sebaiknya sudah pernah mendengar cerita-cerita Alkitab yang mendasar. Barulah mereka bisa mencocokkan semua itu ke dalam kerangka berpikir mereka. *Michael Asks Why* janganlah dianggap sebagai pengganti untuk *Margie Asks Why* tetapi mungkin suatu urutan. Tujuan dari buku ini adalah (a) untuk menyediakan informasi bagi anak-anak Anda dan menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka, (b) untuk menanamkan keyakinan yang dalam akan kepercayaan mereka dan dasar-dasar alkitabiah bagi mereka, dan (c) untuk menolong mempersiapkan mereka untuk kedatangan Yesus yang segera dan penghakiman – dan untuk mengantisipasi keduanya dengan sukacita dan percaya diri.

Buku ini mempunyai empat puluh dua bab dan setiap bab membahas materi yang sama seperti bab-bab yang berhubungan di *The Great Controversy*. Kosa kata, panjang bab, dan

keragamannya disesuaikan untuk anak 8 sampai 10 tahun. Percakapan ini terjadi ketika Michael berusia 7 tahun. Michael mempunyai latar belakang agama yang sangat kuat dan telah siap untuk mengerti informasi ini.

Rata-rata anak 8 tahun tidak akan merasa buku ini mudah untuk dibaca sendirian. Ini dirancang untuk interaksi orang dewasa/anak, seperti Michael dan saya berbagi. Saya sangat menganjurkan Anda membaca ini *dengan* anak Anda. Diskusikan hal-hal yang menarik dan lakukan kegiatan-kegiatan di dalam buku kegiatan yang disertakan bersama-sama. Interaksi antara Michael dan saya menawarkan contoh interaksi untuk orang tua-anak dan pengasuhan kerohanian. Jelas sekali, tidaklah mungkin untuk memasukkan semua detail-detail di lebih dari 600 halaman dalam *The Great Controversy*. Tetapi semua konsep yang penting ada di sini. Saya sangat mendorong para orang tua untuk membaca bab-bab yang berhubungan dalam *The Great Controversy* untuk informasi lebih banyak dan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan anak Anda seperti yang tidak ditanyakan Michael.

Harapan saya yang terbesar bahwa tujuan dari buku ini akan terpenuhi – bahwa Anda dan anak Anda sama-sama akan semakin berakar di dalam Yesus dan lebih percaya diri setiap hari akan kemampuan-Nya untuk melihat Anda berhasil sampai ke rumah Anda di bumi yang baru.

Sally Pierson Dillon

.....KATA PENGANTAR.....

Michael berputar-putar di dapur di mana ibunya sedang memotong-motong wortel. Dia tersenyum ketika dia berhenti di bangku dekat ibunya. “Saya sudah berpikir,” dia memulai.

“O Tidak!” kata Ibu, “Apakah itu menyakitkan?”

Michael tertawa. “Tidak! Saya sedang berpikir mengenai teman Ibu, Ny. Dean. Saya dengar dia berkata bahwa gerejanya adalah satu-satunya gereja Kristen yang sejati dan semua gereja-gereja lainnya adalah pecahan dari gerejanya. Dia mengatakan gerejanya masih sama dengan ketika murid-murid Yesus memulainya pertama kali. Apakah itu benar?”

“Baiklah,” kata Ibu, “teman saya Nicki Dean berasal dari Gereja Ortodoks Rusia.”

“Apa itu?” Michael bertanya.

“Segera setelah Yesus kembali ke surga,” kata Ibu, “hanya ada satu gereja Kristen. Selama kira-kira seribu tahun hanya ada satu gereja yang resmi. Kemudian pemimpin-pemimpin mempunyai perselisihan yang besar, dan gereja pecah menjadi dua kelompok. Masing-masing mengatakan merekalah gereja yang benar. Kelompok Timur menamai dirinya Gereja Ortodoks. Gereja mereka masih ada; yang dikenal dengan Ortodoks Yunani, atau Ortodoks Rusia, atau Gereja Ortodoks Timur, tergantung bahasa yang digunakan. Kelompok gereja yang lain tinggal di bagian barat Eropa, dan untuk waktu yang lama menjadi gereja Kristen yang resmi di sana. Hari ini, Gereja itu dinamakan Gereja Katolik Roma.”

“O,” kata Michael. “Jadi Ortodoks merasa bahwa Katolik Roma yang terpisah dari kelompok mereka?”

“Ya,” kata Ibu.

“Kalau begitu, mengapa ada banyak gereja hari ini? Jarang ada orang Katolik di sekitar sini, dan Ny. Dean adalah satu-satunya orang Ortodoks yang saya kenal. Tetapi ada banyak Baptis dan Metodis dan Lutheran dan Episcopal dan bahkan beberapa Advent Hari Ketujuh. Dari mana mereka semua berasal?”

“Aduh!” kata Ibu. “Pertanyaannya satu persatu dong!”

“Dan,” kata Michael, “bagaimana mungkin, walaupun orang-orang Kristen seharusnya baik dan mengasihi satu sama lain, mereka melakukan banyak hal-hal yang jahat? Saya tahu mereka juga melakukan banyak hal-hal yang jahat pada zaman dahulu dalam sejarah, seperti menganiaya orang dan membunuh mereka dan semacam itu, tetapi orang-orang Kristen masih melakukan hal-hal yang jahat. Di dalam berita, ada seorang pemuda Kristen di Florida yang mengancam beberapa orang di sebuah klinik, dan yang satunya menembak seorang dokter dan orang-orang lain yang bekerja di sana. Dan berita itu juga berbicara tentang orang-orang Kristen saling membombom di Irlandia. Orang Kristen seharusnya tidak membombom siapa pun. Benarkan, Bu?”

“Ya,” jawab Ibu, “kalau mereka hidup di jalan yang diajarkan Yesus kepada mereka.”

“Ada beberapa hal lain yang mengherankan saya juga,” kata Michael. Ibu menghentikan penjelasannya dan duduk untuk mendengar.

“Gereja kita percaya banyak hal yang sama dengan gereja-gereja lainnya. Orang-orang yang saya kenal yang bukan Advent sepertinya mempercayai satu atau dua hal yang berbeda dengan kita. Namun hal-hal yang berbeda itu tergantung pada gereja asal mereka.”

“Ya, itu benar,” kata Ibu.

“Saya tahu hal-hal yang saya percayai berbeda,” kata Michael. “tetapi saya tidak selalu yakin mengapa saya mempercayai hal tersebut. Khususnya hal-hal yang sangat berbeda, seperti apakah orang mati benar-benar mati dan mengapa kita beribadah pada hari Sabat dan bukan hari Minggu? Dan apa itu ‘tempat suci’ yang saya dengar kadang-kadang Ibu bicarakan? Mengapa hal itu penting?”

“Yang itu gampang,” kata Ibu. “Saya dapat menjawabnya untukmu.” Tetapi Michael terus bergulir.

“Hal yang lain...di sekolah kami berbicara tentang kedatangan Yesus kembali dan seberapa cepat itu akan terjadi, khususnya dengan semua hal yang dibicarakan dalam berita. Beberapa anak benar-benar takut dan membicarakan hal-hal yang menakutkan yang akan terjadi. Saya tidak takut sampai mereka mulai membicarakan hal itu, tetapi sekarang saya benar-benar kuatir. Bagaimana saya bisa siap untuk kedatangan Yesus kembali? Bagaimana saya tahu kalau saya sudah siap? Dan bagaimana saya menghadapi hal-hal yang menakutkan yang akan terjadi tanpa merasa takut? Saya merasa benar-benar kuatir tentang hal itu sekarang!”

Ibu melingkarkan tangannya ke tubuh Michael. “Kamu menanyakan lima puluh pertanyaan yang penting selama sepuluh menit terakhir,” katanya. “Bagaimana jika kita mengambil waktu

setiap hari, setelah kamu menyelesaikan pekerjaan rumah, dan membicarakannya? Kita akan mulai dengan apa yang terjadi setelah Yesus terangkat ke surga dan akan membawamu ke masa kini. Dan kemudian kita akan membicarakan tentang masa depan.”

“Kedengarannya luar biasa,” kata Michael. “Bagaimana kalau *sebelum* saya mengerjakan pekerjaan rumah?”

“Usaha yang bagus.” Ibu tertawa

“Kalau begitu saya rasa saya harus mulai mengerjakan pekerjaan rumah,” Michael menarik napas panjang.



YESUS Mencintai Setiap Orang

“Ibu, saya siap,” Michael memanggil. “Pekerjaan rumah saya sudah beres semua.”

“Bagus,” kata Ibu. Ia duduk di tempat tidur di samping Michael. “Kamu ingat apa yang terjadi sebelum Yesus disalibkan di Yerusalem?”

“Saya rasa begitu,” kata Michael. “Apa yang ingin Ibu ketahui?”

“Ketika Yesus dielu-elukan di Yerusalem.”

“Tentu saja,” kata Michael. “Yesus masuk ke Yerusalem dengan menunggangi seekor keledai, dan semua orang berseru ‘Hosana’ dan mereka sangat bersemangat. Ketika Yesus sampai di atas bukit dan melihat ke arah Yerusalem, Ia mulai menangis.”

“Kamu tahu mengapa?” tanya Ibu

“Karena Ia tahu Yerusalem akan dihancurkan suatu hari nanti.”

“Ya,” kata Ibu. “Kehancuran Yerusalem dan orang-orangnya sangatlah mengerikan. Yesus dapat melihat ke masa depan dan tahu apa yang akan terjadi, dan itu memilukan hati-Nya. Yesus memperingatkan murid-murid dan pengikut-pengikut-Nya. Ia berkata kepada mereka apa yang akan terjadi dan kapan mereka harus melarikan diri. Kamu bisa menemukan apa yang Ia katakan di Matius 23 dan 24.”

“Baiklah,” kata Michael. Dia membaca Matius 23:37-24:3 dari Alkitabnya.

Yerusalem, Yerusalem! Kamu membunuh nabi-nabi dan melempari dengan batu orang-orang yang diutus kepadamu! Berkali-kali Aku rindu mengumpulkan anak-anakmu, sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau. Lihatlah rumahmu ini akan ditinggalkan dan menjadi sunyi. Dan Aku berkata kepadamu: Mulai sekarang

kamu tidak akan melihat Aku lagi hingga kamu berkata: Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan.” Sesudah itu Yesus keluar dari Bait Allah, lalu pergi. Maka datanglah murid-murid-Nya dan menunjuk kepada bangunan-bangunan Bait Allah. Ia berkata kepada mereka: “Kamu melihat semuanya itu? Aku berkata kepadamu, Sesungguhnya tidak ada satu batu pun di sini akan dibiarkan terletak di atas batu yang lain; semuanya akan diruntuhkan.”

Michael menatap Ibunya. Kemudian dia membaca penjelasan Yesus tentang apa yang akan terjadi pada masa itu (ayat 9-12):

“Pada waktu itu kamu akan diserahkan supaya disiksa, dan kamu akan dibunuh dan akan dibenci semua bangsa oleh karena nama-Ku, dan banyak orang akan murtad dan mereka akan saling menyerahkan dan saling membenci. Banyak nabi palsu akan muncul dan menyesatkan banyak orang. Dan karena makin bertambahnya kedurhakaan, maka kasih kebanyakan orang akan menjadi dingin.”

“Sekarang baca Lukas 21:20, 21,” kata Ibu. Michael membaca:

“Apabila kamu melihat Yerusalem dikepung oleh tentara-tentara, ketahuilah bahwa keruntuhannya sudah dekat. Pada waktu itu orang-orang yang berada di Yudea harus melarikan diri ke pegunungan, dan orang-orang yang berada di dalam kota harus mengungsi, dan orang-orang yang berada di pedusunan jangan lagi masuk ke dalam kota.”

“Bagus,” kata Ibu. “Jadi Yesus mengatakan pada mereka bahwa ketika mereka melihat tentara mengelilingi Yerusalem, mereka harus melarikan diri. Selama empat puluh tahun, setelah Yesus memberikan peringatan ini, segala sesuatu berlangsung dari hari ke hari, sama saja. Tetapi pengikut-pengikut Yesus ingat akan peringatan-peringatan-Nya dan mengamati serta menantikan. Orang-orang menjadi semakin jahat. Kasih banyak orang menjadi dingin terhadap satu sama lain. Bahkan dalam keluarga-keluarga, mereka mengkhianati dan membunuh satu sama lain. Semua perkiraan Yesus menjadi kenyataan.

“Banyak hal-hal aneh lainnya terjadi yang membuat orang takut. Di tengah malam, suatu cahaya terang bersinar di altar bait suci. Bumi berguncang. Pintu timur yang begitu besar sehingga membutuhkan dua puluh laki-laki untuk menutupnya. Itu tetap ditutup dengan tongkat-tongkat besi yang terpancang dalam ke jalan yang dipahat dari batu yang keras. Namun pintu itu terbuka sendiri di tengah malam. Orang-orang mulai bertanya-tanya, ‘Apakah ini waktunya untuk pergi? Haruskah kita melarikan diri?’ Imam-imam membayar nabi-nabi palsu untuk mengatakan orang-orang harus tinggal dan menunggu, bahwa semuanya baik-baik saja. Semuanya terjadi seperti yang dikatakan Yesus.

“Tentara Roma mengelilingi Yerusalem dan tidak membiarkan siapa pun masuk atau keluar. Apakah ini tanda yang dikatakan Yesus? Masih belum, karena tidak seorang pun bisa mendapatkan makanan atau air atau melarikan diri. Perlahan-lahan mereka menyerah dalam kelaparan.

“Tetapi ketika orang-orang di Yerusalem hampir saja menyerah, Jendral Roma dan tentaranya tiba-tiba pergi! Tentara-tentara Yerusalem mengejar mereka, menangkap mereka yang di garis belakang. Mereka menumpahkan isi kota dan mengambil barang-barang milik orang-orang Roma yang ditinggalkan. Sekarang tidak ada siapa-siapa – tidak ada orang-orang Yerusalem maupun orang-orang Roma – untuk menghentikan umat Tuhan dari meninggalkan kota. Orang-orang Kristen mengenali itu sebagai tanda untuk mereka lari, dan mereka pergi. Mereka pergi ke kota Pella di pegunungan seberang sungai Yordan. Tetapi orang-orang yang tidak percaya kembali ke kota untuk merayakan, membawa semua barang yang mereka curi dari perkemahan orang-orang Roma.

“Namun, Jendral Titus segera kembali dengan sepasukan tentara Roma yang besar. Sekali lagi, ia mengepung kota, dan ratusan orang mati karena kelaparan dan penyakit. Ketika orang-orang Roma menangkap seseorang, mereka memperlakukan tahanannya dengan kejam dan menyalibkannya di luar tembok kota. Ny. White mengatakan hal ini di dalam sebuah buku yang berjudul *The Great Controversy*. Tuhan menunjukkan padanya hal yang terjadi ribuan tahun yang lalu dan juga hal-hal di masa depan dan menyuruhnya menuliskan supaya orang mengerti apa arti semua itu. Ny. White berkata bahwa ada banyak sekali salib di Yerusalem dan di sekitarnya sehingga tidak ada cukup ruang untuk bergerak di antaranya.

“Ketika Titus menyerang Yerusalem, tentara Roma tumpah ke dalam kota, membunuh orang-orang sesuka mereka. Titus mengatakan pada tentaranya untuk tidak menyentuh bait suci. Namun, seorang tentara melemparkan obor yang menyala ke bait suci, dan segera api membakar habis semuanya. Tentara masuk dan membunuh semua orang yang berkumpul di sana yang berpikir bahwa mereka akan selamat.”

“Luar biasa!” kata Michael. “Dan Yesus melihat semua yang terjadi di masa depan itu ketika Ia mengendarai keledai di atas bukit?”

“Ya,” kata Ibu.

“Tidak heran Dia menangis!” kata Michael.

“Itu membuat Yesus sangat sedih,” Ibu berkata. “Lebih dari sejuta orang dibunuh. Walaupun mereka telah menolak Dia, Yesus sangat mencintai mereka. Tetapi kita harus ingat bahwa ketika Yerusalem dihancurkan, tidak ada satu pun orang yang mendengarkan peringatan-peringatan Yesus dan melakukannya yang mati. Yesus memberitahukan mereka terlebih dahulu apa yang akan terjadi, dan Dia menyertai mereka selama di Yerusalem.”

“Luar biasa!” kata Michael. “Katamu tidak ada seorang Kristenpun yang mati?”

“Tidak satu pun,” kata Ibu. “Lihat kembali Alkitabmu dan baca apa yang dikatakan Yesus.”

Michael mengambil beberapa menit dan membaca seluruh pasal 24. kemudian dia berkata, “Apakah yang dikatakan Yesus di sini hanya mengenai penghancuran Yerusalem? Sepertinya Ia berbicara tentang akhir zaman dan Kedatangan-Nya yang Kedua juga.”

“Benar,” kata Ibu. “Ia menggambarkan kedua-duanya. Dan, jika Yesus dapat menjaga semua orang Kristen dahulu di Yerusalem, bukankah Ia juga akan menjaga kita selama masa-masa kesusahan ketika Ia datang kembali? Menurutmu apakah kita perlu takut akan apa yang akan terjadi sebelum Kedatangan yang Kedua?”

“Tidak,” kata Michael, “Saya rasa tidak. Saya merasa lebih baik tentang hal itu sekarang.”

(bersambung)



DR. EDDY LUKAS

JAKARTA

